

**SEGENAP TIM BULETIN AL-KHOIROT
MENGUCAPKAN SELAMAT
TAHUN BARU ISLAM 1432 HIJRIYAH.**

**SEMOGA TAHUN INI DIJADIKAN TAHUN
YANG PENUH BEROKAH.**

Amin ya Robbal 'Alamin



Alamat Redaksi: PP. Al-Khoirot
Karangsuko Pagelaran ☎ (0341)879730, Malang 65174,
Email: redaksi@alkhoirot.com, SMS: 081555702122
Website: www.alkhoirot.com

Penasihat: KH. Zainal Ali Suyuthi, KH. A. Fatih Syuhud, KH. Ja`far Shodiq Syuhud.
Pemimpin Redaksi: M.Toaha (toha@alkhoirot.com)
Wakil Pemred: : Syukron Fauzi (Syukron@alkhoirot.com)
Redaktur Pelaksana: Khoirol Anam (khoirol@alkhoirot.com)
Staf Redaksi: Syamsul Huda, Syamsul Arifin, Ali Ma`sum, Abd.Rohim. Mustaji, Mahfudz.

Ket.:1- Redaksi menerima kontribusi tulisan opini seputar santri, pesantren, Islam dan problematika dunia Islam secara umum.
2- saran dan kritik mohon dikirim ke-alamat redaksi melalui Email atau SMS, mohon disertakan data dan alamat lengkap pengirim



Perspektif

Kemunduran Pendidikan Islam

Oleh: A. Fatih Syuhud.
Dewan Pengasuh PP Al-Khoirot

Ada perbedaan pendapat tentang sejak kapan pendidikan Islam mulai mengalami kemunduran dari masa keemasannya. Sebagian sarjana berpendapat, kemunduran dan kemandekan keilmuan Islam dimulai dari abad ke-11 masehi dan seterusnya. Sebagian yang lain mengatakan ia bermula dari abad ke-12 sampai abad ke-20. Ada yang mengatakan kemunduran Islam terjadi dari abad ke-15 atau 16 masehi mengingat masih banyaknya karya dan penemuan sarjana muslim di bidang sains dan teknologi dalam kurun waktu sebelum abad ke-16. Yang benar dari ketiga pendapat di atas tentu tergantung dari sisi mana kita memahami makna dari kemunduran itu sendiri. Namun yang jelas, semua sarjana sepakat terjadinya kemunduran pendidikan Islam terjadi sejak abad ke-16 sampai sekarang.

Pertanyaan yang tak kalah penting adalah apa faktor utama penyebab kemunduran pendidikan dan keilmuan Islam? Berbagai pandangan muncul antara lain (a) perubahan teologi dari Mu'tazilah ke Asy'ariyah yang cenderung fatalistik; (b) pengaruh Imam Ghazali dengan pendekatan sufistiknya dan penentangannya yang keras pada filsafat; (c) serangan atau invasi musuh dari luar yang datang silih berganti menghabiskan sumber daya; (d) perdebatan intelektual yang kurang ditolerir dan (e) kebebasan berpendapat yang dibatasi.

Kemiskinan Penyebab Mundurnya Pendidikan

Ibnu Khaldun (1332-1406 M) dalam *Al Muqaddimah* membahas sejumlah faktor yang sangat penting untuk tercipta tumbuh-kembangnya sains dan

ilmu pengetahuan lain serta hal-hal yang akan berakibat pada kemundurannya.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa apabila suatu profesi atau keahlian

tertentu sangat dibutuhkan, maka banyak orang akan mencoba untuk mempelajarinya, begitu juga apabila tidak ada permintaan maka keahlian tersebut akan diabaikan dan hilang. Apalagi, kalau kebutuhan itu datangnya dari negara, karena negara merupakan pasar terbesar yang dapat menampung sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, kemunduran atau kemiskinan suatu negara akan berdampak pada mundurnya keahlian.

Dalam bab lain di kitab yang sama Ibnu Khaldun mengatakan bahwa negara yang hampir bangkrut akan kekurangan tenaga ahli. Ketika sebuah negara menjadi lemah dan miskin, penduduknya berkurang, maka SDM pun hilang. Karena itu pula, tumbuh-suburnya sains berbanding lurus dengan meningkatnya kemakmuran dan besarnya peradaban suatu negara.

Ide Ibnu Khaldun itu disepakati oleh sarjana modern seperti J. Bernal. Bernal mengatakan bahwa lajunya pertumbuhan sains berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi. Begitu juga sebaliknya,

masyarakat yang stagnan dan dekaden selalu bersamaan dengan periode kemerosotan aktivitas ekonomi suatu negara.

Mengapa Negara Islam Miskin?

Apabila kemiskinan menjadi penyebab utama dari kemunduran pendidikan di negara-negara Islam sejak abad ke-16 sampai sekarang, maka pertanyaan berikutnya adalah apa penyebab kemiskinan negara-negara Islam yang asalnya makmur itu?

Pandangan umum dari soal ini sangat beragam antara lain adalah terjadinya mismanajemen politik pasca era khilafah awal (abad ke-10 dan seterusnya), keterlibatan asing dengan pasung invasi dan kekuatan kolonialisme yakni Perang Salib pada abad ke-11, Empirium Mongol pada abad ke-13, Perang Salib II abad ke-15 dan empirium penjajah Eropa pada abad ke-19 dan 20.

Ahmad Y Hassan, Professor Emeritus di Institute for the History of Arabic Science (IHAS), University of Aleppo, Kanada, membagi penyebab kemunduran negara Islam dalam beberapa faktor. Yang utama adalah invasi kekuatan asing, bencana alam dan epidemik, hilangnya Perdagangan Internasional.

Invasi Asing

Sebagaimana disinggung di muka, negara-negara Islam diserang dari Timur oleh Pasukan Mongol dan Barat oleh pasukan Salib. Antara tahun 1096 sampai 1291 tidak kurang dari tujuh kali invasi Eropa dengan nama Perang Salib dilakukan terhadap kawasan Arab; dan satu Perang Salib atas Konstantinopel (sekarang Turki). Tiga yang pertama yaitu pada tahun 1096, 1147, 1189 difokuskan pada Suriah, termasuk Palestina. Perang Salib keempat (1204) menyerang Konstantinopel, sedang Perang Salib yang kelima, keenam dan ketujuh diarahkan ke Tunisia.

Usaha perlawanan untuk mengusir invasi Pasukan Salib selama dua abad telah menguras perekonomian dan memperlemah pusat-pusat perkotaan Arab. Tugas besar itu baru selesai setelah Suriah dan Mesir bersatu di bawah Al Ayyubi dan dinasti Mamluks pasukan Salib dapat ditaklukkan dan diusir.

Pada pertengahan abad ke-13 masehi, saat pasukan Islam sedang sibuk mempertahankan diri mengusir Pasukan Salib, invasi lain datang dari Timur. Jengis Khan dari Mongolia melancarkan serangan mematikan. Kawasan Islam bagian Timur seperti Samarkand, Bukhara dan Khowarizmi jatuh ke tangan mereka. Setelah Jengis Khan meninggal pada 1227, invasi diteruskan oleh Hulagu dengan pasukan sebanyak 200.000. Pada Februari 1258 Baghdad jatuh ke tangan mereka.

Khalifah Abbasiyah Al Musta'sim terbunuh dan sistem khilafah dihapus. Peristiwa ini menandai akhir dari era keemasan peradaban Islam.

Bencana Alam dan Epidemik

Bencana alam menjadi fenomena Abad Pertengahan yang juga sangat mempengaruhi aspek sosial dan ekonomi. Pada 968M, kekeringan pada sungai Nil di Mesir telah menyebabkan kelaparan dan kematian sebanyak 600.000 orang. Kelaparan dengan sebab keringnya sungai Nil juga terjadi selama tujuh tahun antara 1066 sampai 1072. Kelaparan ini menjadi permulaan dari sejumlah bencana alama yang berdampak pada dispopulasi Mesir. Pada 1201 dan 1202 kelaparan besar yang diikuti dengan epidemik dan memakan korban banyak yang meninggal kembali terjadi di Kairo.

Namun, bencana terbesar yang terjadi pada Abad Pertengahan adalah epidemik yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada 1347, 1348 dan 1349 yang di Eropa dikenal dengan *Black Death* (Kematian Hitam) yang mengancam tidak hanya dunia Islam tapi juga Eropa. Ribuan meninggal setiap hari. Penduduk Mesir, Syria dan Irak berkurang sepertiga. Black Death disusul dengan sejumlah epidemik sampai abad ke-19.

Hilangnya Kontrol Perdagangan Dunia

Negara Islam pada abad pertengahan menguasai rute perdagangan dunia.

Timur Tengah menjadi pusat perputaran ekonomi internasional. Dan itu antara

lain sebabnya mereka memiliki sumber daya ekonomi yang besar.. Akan tetapi, penemuan Dunia Baru dan rute baru ke Timur telah membawa keuntungan ekonomi luar biasa bagi Eropa yang makmur dengan emas, perak, rempah-rempah dan produk lain hasil rampasan. Distribusi kekayaan antara Eropa dan kawasan Islam berubah secara drastis. Pusat perdagangan dunia pun telah berubah dari laut Mediterania dan Samudera Hindia ke laut Baltik dan Samudera Atlantik.

Bangkitnya empirium perdagangan menciptakan sebuah sistem eksploitasi di mana Eropa menjadi penyuplai produk manufaktur bernilai tinggi sementara negara-negara jajahan, termasuk negara-negara muslim, menyuplai bahan mentahnya.

Kesimpulan

Ketertinggalan dan kemerosotan pendidikan umat Islam dari era keemasan Islam pada Abad Pertengahan sampai

sekarang tidak ada hubungannya dengan mazhab teologi Asy'ariah yang cenderung

fatalistik; atau pengaruh *Ihya Ulumuddin*-nya Al Ghazali yang menyerukan umat lari ke tasawwuf. Tidak pula dari pengaruh Al Ghazali yang antipati terhadap filsafat.

Penyebab utama ketertinggalan suatu negara dalam pendidikan adalah faktor kemiskinan atau keterbelakangan ekonomi. Fakta bahwa negara-negara Islam masuk kategori negara berkembang (*developing countries*) dan baru menikmati kemerdekaan sekitar enam atau tujuh dekade lalu menunjukkan bahwa tidak ada satupun negara Islam yang termasuk negara maju (*developed countries*) yang kaya dan maju secara teknologi dan sains .

Namun demikian, pintu kemajuan masih akan selalu terbuka bagi siapa saja yang memiliki determinasi untuk belajar dari sejarah masa lalu yang akan membantu kita melihat ke masa depan. []

Bibliografi

Ahmad Y Hassan and Donald Routledge Hill, *Islamic Technology: An Illustrated History*, Cambridge University Press, 1986.

Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah*, Beirut, 1984

J. D. Bernal, *Science in History*, Penguin Books, Harmondsworth, 1969.

Misbah Islam, *Decline of Muslim States and Societies: The Real Root Causes and What Can Be Done Next*, Xlibris, 2008.

DAKWAH DARI HATI KE HATI

Oleh: Syamsuk Huda.
Santri: PP-Alkhoirot.

Jika ditinjau dari tujuan hidup bersosial tidak lepas dari usaha menyadari guna untuk menciptakan kondisi manusia hidup lebih baik (menjalani agama secara kaffah), tentram, bahagia, sekaligus bermanfaat antar sesama. Dalam menciptakan lingkungan hidup bermasyarakat yang lebih serasi, seimbang adalah suatu **intervensi** manusia terhadap lingkungan sekitar yang seharusnya lebih ditekankan dalam menjalaninya. Dakwah artinya seruan, mengajak umat khususnya umat islam adalah untuk memahami, mengimani, mengamalkan, dengan pengamalan yang benar dan tepat. Dalam hal ini

Dasar-Dasar utamanya adalah:

1. meluruskan masyarakat yang kini telah banyak menyimpang dan berkembang terhadap ajaran-ajaran islam yang menyusup secara perlahan-lahan.
2. menghidupkan masyarakat dengan ajaran dan amalan-amalan Rasulullah yang kini telah banyak ditinggalkan dan dilupakan oleh mereka.

3. menumbuhkan kebersamaan antar umat islam dalam meraih satu tujuan yaitu cinta kepada ajaran Allah dan rasul-Nya.

Diakui atau tidak secara umum bahwa menciptakan keserasian antar sesama dalam membentuk satu kebaikan adalah sebuah lika-liku perjuangan yang sangat sulit dan tidak mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Sebab yang namanya masyarakat sangat berbeda-beda dan beraneka ragam karakter/watak, kemampuan, kondisi, dermawan, pelit dan lain-lain. Dengan adanya perbedaan itulah diperlukan keseimbangan (mengetahui karakter, dan kondisi masing-masing), Jangan mengambil tindakan suatu perbuatan (semaunya sendiri) yang menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk menjalaninya atau tidak merasa nyaman untuk melaksanakan. Jika dipaksakan akan menyebarkan bukan rasa nyaman yang diperoleh akan tetapi sebaliknya. Para ulama telah menegaskan: "**tujuan dan strategi/cara, haruslah seimbang**". banyak sekali fenomena dimasyarakat. Tujuannya sangatlah mulia akan tetapi karena cara penyampaiannya kurang tepat, bukan kebaikan yang didapat tetapi fitnah yang diperoleh, Kebaikan semakin menjauh dan kemudloratan (fitnah) yang didapat. maka daripada itu tujuan dan cara haruslah seimbang. Rasulullah telah memberi contoh dalam memberi bimbingan kepada sahabatnya. Nabi bersabda:

) . ' (

Artinya: *dari abu hurairah r.a bahwasanya nabi SAW. Bersabda: apabila salah seorang dari kamu mengimani orang banyak, maka hendaknya ia memperpendek shalatnya. Karena diantara mereka terdapat*

anak-anak kecil, orang tua yang lemah dan orang yang mempunyai hajat. Apabila ia salat sendirian, maka salatlalah

sekehendakmu. (HR. BUKHARI DAN MUSLIM.)

Nabi bersabda:

:

:

().

Artinya: *jabir bin Abdullah ra.*

Berkata: mu'at mengerjakan salat isya' be

rsama para sahabatnya dan ia memperpanjang atas mereka, kemudian nabi Saw bersabda: Wahai mu'adz, inginkah engkau menjadi pemfitnah? (apakah kamu menyiksa "menyakiti" mereka), Apabila engkau mengimami orang-orang bacalah surat:

(HR. BUKHARI DAN ,

MUSLIM). "lafadz hadits menurut imam muslim". Dengan adanya dasar hdist diatas, dapat kita petik pelajaran bahwasanya memahami kondisi/keadaan masyarakat sangatlah penting dan berpengaruh terhadap tujuan. Jadi jangan sampai hati mereka merasa tersakiti atau merasa tidak nyaman yang menyebabkan bukan semakin dekat akan tetapi malah semakin menjauh dari suatu kebaikan. Mengajak orang berbuat baik memang sangat dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW.

Nabi bersabda:

Artinya: *sampaikanlah dariku*

walaupun satu ayat.

Nabi bersabda:

Artinya: katakanlah yang hak (kebenaran) meskipun pahit.

Sebagian ulama' mengatakan:

Artinya: berjalanlah kalian dijalan yang lurus (benar) dan janganlah pedulikan seseorang karena mereka ada yang suka dan juga ada yang benci.

Memang sangat benar penjelasan diatas akan tetapi cara yang kita lakukan apakah sudah benar atau tidak. Janganlah mengambil tindakan semaunya sendiri sedangkan orang lain belum tentu senang menerimanya, dengan cara yang kita terapkan. Kita harus mengetahui

kondisi, bagaimana sekiranya orang yang diajak bisa menerima dengan senang dan merasa nyaman melakukannya. Jika hanya untuk diri kita sendiri tidak ada masalah dengan kehendak sesuka hatinya.

Pendekatan sangatlah penting untuk menggapai satu tujuan. Hal seperti itu tidaklah kalah penting harus dilalui dari hati kehati. Sebagai awal kita harus bisa menggambarkan karakter masing-masing (orang yang diajak). Pendekatan dari hati kehati, dengan kata lain harus dengan cara yang baik dan tepat diantaranya; berupa bentuk kasih sayang (sangat peduli), kasih sayang tidak mungkin lahir (muncul) apabila tidak dilahirkan. Kasih sayang memerlukan keterbukaan, pengertian, pengorbanan, perhatian, dan tahu kondisi. apabila hal tersebut bisa dilakukan dengan baik maka dengan mudah kita bisa mentransfer ilmu dengan baik juga.

Banyak sekali ungkapan atau cara penyampaian yang dilakukan di masyarakat yang menyebabkan bukan malah mendekat (melakukan kebaikan) bahkan semakin menjauh (tidak senang berbuat baik). Hal tersebut disebabkan karena dilatar belakangnya adanya

kurangnya perhatian secara teleti dan secara cermat yakni dengan cara halus (dari hati kehati) akan tetapi dengan cara kasar baik itu dari sikap atau ucapan yang menyebabkan mereka terluka dan tersakiti. seperti; **"barang siapa meninggalkan solat maka sama seperti Anjing"**. Pernyataan tersebut sangatlah melukai dan betapa sempitnya semacam itu (sangat meyakinkan) sehingga mereka merasa tidak diperhatikan.

Pendekatan dari hati kehati akan memecahkan satu masalah. paling tidak ada perubahan atau minimal pendekatan. Dalam hal ini memerlukan keaktifan dan kesabaran terus menerus. Kesabaran dan keaktifan disini memerlukan peran yang berbentuk komunikasi yang baik terhadap masyarakat adalah suatu jembatan untuk mencapai cita-cita hidup menjalani agama secara kaffah. [].

Perbedaan di Dalam Islam dan Cara Menyikapinya

Oleh: mustaji.

Santri: pp-alkhoirot.

Perbedaan pandangan mengenai hukum islam adalah suatu perkara yang tidak dapat dinafikan, mengapa harus ada perbedaan? dan bagaimana pula seharusnya mengembangkan sikap terhadap perbedaan tersebut? itulah yang menjadi buah pikiran kita setiap hari.

Perbedaan pendapat bisanya yang di debatkan oleh seseorang mulai dari masalah shalat seperti ada yang memakai

qunut ada juga yang tidak memakainya bahkan sampai masalah – masalah dzikir yang lainnya seperti selamatan orang meninggal bahkan kadang sampai masalah pakaianpun dijadikan bahan perdebatan. perbedaan bukanlah suatu yang aneh apalagi didalam islam tidak perlu kita pertanyakan mengapa harus ada perbedaan.

Sebenarnya perbedaan pendapat yang terjadi sekarang ini disebabkan Karena islam agama yang dibawah olen nabi Muhammad SAW, telah bergumul dengan realitas kehidupan kurang lebih empat belas abad lamanya. Pergumulan ini meniscayakan adanya perjumpaan, pertautan dan pergesekan dengan ragam kaum bangsa dan peradapan. Pergumulan ini kemudian melahirkan ragam pemaknaan terhadap islam itu sendiri tidak terkecuali masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum islam. Bahkan pada masa nabi saw sekalipun terjadi perbedaan dan ragam pandangan antara satu sahabat dengan sahabat yang lain tetapi perbedaan masih relatif kecil dan dengan mudah di selesaikan, karena wahyu masih turun dan Nabipun masih hidup, begitu Nabi SAW wafat perbedaan semakin hari semakin banyak karena berhadapan dengan berbagai realitas yang relatif baru dan kompleks. Pada zaman para sahabat atau khulafaurrasyidin dulu terjadi perbedaan yang cukup serius mengenai pengumpulan dan pembukuan Al-qura'n penulisan dan pembukuan

hadistshalat tarawih berjama'ah berapakai adzan jum'at, tetapi semua

masalah itu dapat diselesaikan dengan argumentasi dan saling pengertian. perbedaan ini akan selalu mengiringi perjalanan islam sepanjang sejarah yang kemudian melahirkan

,salah satunya madzhab-madzhab fiqh yang sangat kaya dengan ragam

metodologi dan ijtihadnya masing-masing.

Didalam islam sekarang ini ada 4 madzhab / faham yang dapat diikuti atau

diakui keunggulannya dari dulu sampai sekarang

1. Imam abu hanifah nu'man bin tsabit wafat di bagdad tahun 150 h. manhabnya dinamai madzhab hanafi.
2. Imam malik bin anas wafat dimadina tahun 179 h madzhabnya dinamai madzhan\maliki.
3. Imam syafi'I namanya Muhammad bin idris as syafi'I wafat dimesir tahun 204 hmadzhabnya dinamakan madzhab syafi'i.
4. Imam Ahmad bin hanbal wafat tahun 241madzhanbbeliau dinamakan madzhab hanbali.

empat madzhab inilah yang paling diakui didalam islam. mayoritas umat islam di berbagai negri memperlihatkan bahwa mereka menganut dari salah satu yang madzhab empat ini. Ummat islam dimaroko menganut madzhab maliki,

umat islam di aljazair timur , libia, turkey, Nigeria, irak, Pakistan, India dan

tiongkok menganut madzhab hanafi, umat islam di Indonesia, piliphina, Malaysia, thailan, hadramaut, Somali,dan sebagian Negara di mesir menganut madzhab syafi'I, dan umat islam dinejdi dan sebagian di hijaz menganut madzhab hanbali. Empat madzhab ini kedudukannya sederajat tidak ada tinggi rendahnya, umat islam diplosok-plosok

dunia dari beratu-ratus tahun yang lalu sudah mengakui bahwa ke 4 madzhab ini adalah madzhab yang benar, madzhab yang diterima , madzhab sudah

berdasarkan kitabullah dan sunnah rasul. Yang berbeda hanyalah sejara perkembangannya saja, dengan adanya perbedaan ini khazanah peradpan islam dan lioteratur keilmuan islam menjadi besar dan kayaraya karena perkembangan madzhab-madzhab ini, saat ini ada beberapa klalangan yang merasa jengah dengan adanya perbedaan pendapat antar madzhab kemudian menyerukan untuk meninggalkan madzhab yang 4 dan kembali kepada AL-qur'an dan As-sunnah saja mereka tidak sadar bahwa sesungguhnya apa yang mereka lakukan adalah mengembangkan madzhab yang baru diantar madzhab –madzhab yang sudah ada.

Sebenarnya perbedaan itu terjadi dikarnakan ada beberapahal

1. Lafal Al-qur'an dan hadistnya memiliki ragam makna
2. perbedan tingkat pemahaman
3. perbedaan landasan hokum
4. perbedaan terhadap sumber rujukan dan
5. perbedaan latar belakang para penafsir itu sendiri.

Ulama` masa lalu menganngap semua ini aalah fiqh yang secara literal adalah pemahaman terhadap sumber otoritatif

hokum Allah swt menyangkut pebuatan manusia. Karena pemahaman pasti akan ada perbedaan kita bisa menyatakan bahwa perbedaan pandangan mengenai hokum islam adalah sesuatu yang tidak

bisa dinafikan sama sekali, karena itu maka yang kita perlulan adalah bagaimana cara mengembangkan sikap kita terhadap prbedaan tersebutulama` fiqh telah mengembangkan beberapa sika yang bijak terhadap realitas perbedaan ini.

1. perbedaan hanya bisa ditoleransi untuk hal-hal yang tidakn termasuk aksiomatik (qoth`iyah / ketentuan nas Al-quran dan hadist)seperti kewajiban melakukan puasa, shalat, pengharaman daging babi.
2. perbedaan diperkenankan hanya dalam hal-hal yang bersifat dzanniyat (diperselisihkan maknanya). Ddengan syarap perbedaan tidak didasarkan atas

emosi dan hawa nafsutetapi berdasarkan argumentasi dan dalil.

3. setiap orang hendaknay masing – masing menelusuri argumentasipandangan ke agamaan dengan terus menerus bertanya dan membaca.
4. Tidak memperbesar perbedaan tetapi kalau sudah tetap dan terjadi maka perlu menanamkan sikap yang dikembangkan oleh imam syafi'I “ bahwa pandanganku benar, tetapi mungkin salah dan pendapat orang lain adalah salah tetapi mungkin benar”. (
5. madzhabi sahahun yahtamul al-khathat, wa madzhabu ghairi khathatun yahtamil ash-shawab).

WAHDATUL WUJUD DAN INSAN KAMIL

Oleh: Rokim.

Santri: PP. Al-Khoirot.

Pengertian Wahdatul Wujud

Wahdatul Wujud terdiri dari dua kata yaitu *wahdat* dan *wujud*, wahdah mempunyai mempunyai arti tunggal dan wujud ada, dengan demikian wahdatul-wujud berarti kesatuan wujud.

Pada kelanjutannya kata wahdah oleh

ulama' klasik dita'rifkan sebagai satu kesatuan yang Zatnya tak dapat dibagi oleh sesuatu yang sekecil apapun. Selain dari dua pengertian diatas kata wahdah oleh para ahli filsafat dan para sufistik diartikan bahwa kata wahdah sebagai kesatuan antara materi dan roh, hakekat dan bentuk, lahir dan batin, Allah dan alam. Pengertian yang ketiga inilah yang digunakan oleh para sufi yang mempunyai paham bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan wujud.¹

Sebenarnya wahdatul wujud mempunyai pemahaman yang sangat kompleks dan sangat sulit untuk ditangkap., untunglah Syekh Akbar *Ibnu Arabi* selaku pencetus paham ini mengilustrasikan wahdatul wujud (kesatuan jiwa) dengan sangat jelas tentang hubungan tuhan dan alam dalam konsep kesatuan wujud. .

وما الوجه إلا واحد غير أنه أنت أعددت المرابا تعددا

“wajah itu satu tapi jika engkau

*memperbanyak cermin maka ia pun akan menjadi banyak, akan tetapi wajahnya tetap satu”.*²

Dan menurut tasawwuf ibnu arabi bukan hanya manusia saja yang menyatu dengan tuhan akan tetapi seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Maka dari itu Filsafat ibnu arabi oleh para ilmuwan disebut Panteisme.

para pendukung *wahdatul wujud* menyebutkan segala macam-macam benda dan makhluk yang ada di alam ini merupakan manifestasi dari pada Tuhan. Tuhan di sini bukan dalam arti esensi (dzat) akan tetapi sifat-sifat-Nya yang indah. Secara detailnya dalam hayal ibnu arabi tuhan dan alam seperti halnya hubungan wajah dan cermin. Wajah ditujukan kepada tuhan dan cermin dimaksudkan kepada seluruh alam, dimana benda-benda (bayangan seluruh

¹ Abudin Nata, *Ahlak Tasawwuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal 247

² Mulyadhi karta Negara, *Menyelami Lubuk Tasawwuf*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal 8

alam termasuk manusia) yang ada dalam cermin tersebut merupakan perwujudan dari pada Dzat tuhan yang disebut sifat tuhan. Karena tuhanlah yang mempunyai wujud yang hakiki atau wajibul wujud hanyalah tuhan dan selain tuhan yang ada dialam alam ini tidak mempunyai wujud, dengan kata lain yang mempunyai wujud hanyalah tuhan, dan wujud yang dijadikannya(isi seluruh alam) sebenarnya tidak mempunyai wujud.

Menurut Prof.Dr. Abudin Nata, bahwa filosofis Wahdatul wujud ialah pada setiap sesuatu memiliki aspek lahir dan batin termsuk pada tuhan, aspek lahir pada manusia ialah fisiknya yang tampak, dan batinnya yang berupa roh yang ada pada jiwa manusia, selnjutnya unsur lahir yang ada pada tuhan ialah sifat-sifat-Nya yang indah dan unsur batin pada diri tuhan ialah Dzat yang kekal, dengan demikian wahdatul wujud tidak dikatakan keluar dari islam karena tidak mengganggu pada Dzat tuhan.

Perbandingan kesatuan wujud

Telah banyak dijumpai para kalangan sufi yang fana' atau karam di dalam kema'rifatannya sehingga keluar dengan sendirinya ucapan-ucapan yang aneh yang dianggap menyimpang dari ajaran syari'at. Seperti

* 1. Ma fill Jubbatti illallah (Tiada dalam jubahku melainkan ALLah).

* 2. Anal Haq (Akulah Tuhan yang Benar)

* 3. Ana Man Ahwa, Waman Ahwa Ana (Akulah Tuhan yang kucinta, dan Tuhan yang kucinta ialah aku)

Perkataan tersebut datang dari lotahan mulut sang sufi dalam keadaan yang tidak sadarkan diri, bukankah perkataan orang yang tidak sadarkan diri lepas dari hukum taklifi?. Diwaktu itu pulalah terajadi perkataan al-ittihad (pengucapan-pengucapan yang menimbulkan segera faham orang ramai bahawa Tuhan dan manusia/makhluk adalah satu jiwa). Sehingga tak sedikit dari kalangan para sufi yang tidak selamat dari fitnah sebagai mana yang terjadi pada Al-Hallaj yang difonis mati

oleh penguasa islam.[]